

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Kristen Horeb Perumnas

TK Kristen Horeb Perumnas adalah sebuah lembaga sekolah TK swasta yang beralamat di Jln Nefona 1, Kota Kupang. TK swasta ini pertama kali berdiri pada tahun. Sekarang TK Kristen Horeb Perumnas memakai panduan kurikulum belajar 2013. TK Kristen Horeb Perumnas dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Amelia Radjaleba ditangani oleh seorang operator yang bernama Christin Ineke Aldrofoni.

B. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 1 minggu tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu terhadap pola menyikat gigi anak di Tk Horeb-perumnas dan jumlah sampel yang di ambil adalah 30 orang anak penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai orang tua dari siswa/i tk Horeb menggunakan kuisioner.

1. Karakteristik subyek penelitian

a. Karakteristik berdasarkan umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel

1.

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan umur siswa/i Tk Horeb perumnas

No	Umur	Σ	%
1	4	9	30%
2	5	21	70%
Total		30	100%

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik berdasarkan umur untuk siswa TK Horeb Perumnas didapatkan bahwa usia siswa/i TK Horeb Perumnas 4 tahun sebanyak 9 orang (30%) sedangkan usia 5 tahun sebanyak 21 orang (70%).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin siswa/i Tk Horeb Perumnas

No	JK	Σ	%
1	P	16	53,3%
2	L	14	46,7%
Total		30	100,0%

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa karakteristik siswa/i TK Horeb Perumnas berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 16 orang (53,3%) dan laki-laki sebanyak 14 orang (46,7%).

2. Pengetahuan Ibu Tentang Pola Menyikat Gigi

Pengetahuan ibu tentang pola menyikat gigi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pengetahuan ibu tentang pola menyikat gigi

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Baik	26	86,7 %
2	Sedang	4	13,3 %
3	Buruk	0	0,0%
Total		30	100,0 %

Pada tabel 3. menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pola menyikat gigi anak dengan kriteria baik sebanyak 26 orang (86,7%) dan kriteria sedang sebanyak 4 orang (13,3%) sedangkan kriteria buruk 0 orang (0%).

3. Sikap Ibu Tentang Pola Menyikat Gigi

Sikap Ibu tentang pola menyikat gigi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Sikap Orang tua tentang pola menyikat gigi

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Baik	29	96,7 %
2	Sedang	1	3,3 %
3	Buruk	0	0,0 %
Total		30	100,0 %

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa sikap orang tua tentang pola menyikat gigi anak dengan kriteria baik sebanyak 29 orang (96,7%) dan kriteria sedang sebanyak 1 orang (3,3%) sedangkan kriteria buruk 0 orang (0%).

4. Pola Menyikat Gigi

Pola menyikat gigi anak dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pola Menyikat Gigi Anak

Pola Menyikat Gigi	Jumlah	%
Baik	13	43,3
Sedang	15	50,0
Buruk	2	6,6
Total	30	100,0%

Pada tabel 5 tentang pola menyikat gigi anak didapatkan dengan kriteria baik sebanyak 13 orang (43.3%) dan kriteria sedang sebanyak 15 orang (50,0%) sedangkan kriteria buruk berjumlah 2 orang (6,6%).

5. Pengetahuan ibu terhadap pola menyikat gigi anak

Pengetahuan ibu terhadap pola menyikat gigi anak dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Pengetahuan Ibu Terhadap Pola Menyikat Gigi Anak

Pola menyikat Gigi Anak	Pengetahuan						Total	
	Baik		Sedang		Buruk			
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Baik	5	29,1	2	15,8	0		7	23,4
Sedang	6	35,2	7	53,8	0		13	43,3
Buruk	6	35,2	4	30,7	0		10	33,3
Total	17	56,7	13	43,3	0		30	100,0

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu terhadap pola menyikat gigi adalah pengetahuan ibu kriteria baik cenderung pola menyikat giginya kriteria sedang sebanyak 7 orang (53,8%).

1. Sikap Ibu Terhadap Pola Menyikat Gigi Anak Di Tk Horeb Perumnas

Sikap ibu terhadap pola menyikat gigi anak dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 . Sikap ibu terhadap pola menyikat gigi anak

Pola menyikat Gigi	Sikap						Total	
	Baik		Sedang		Buruk			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	5	29,4	15	75,0	0	%	7	23,3
Sedang	15	88,2	1	5,0	0	%	13	43,3
Buruk	0	0,0	4	20,0	0	%	10	33,3
Total	17	8,4	20	2,0	0	%	30	100

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa sikap ibu terhadap pola menyikat gigi anak adalah sikap ibu baik cenderung pola menyikat gigi kriteria sedang sebanyak 15 orang (88,2%).

2. Pembahasan

Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi merupakan faktor penting yang dapat berpengaruh kesehatan dan penyakit gigi anaknya. Keluarga yang memiliki pengetahuan kebersihan mulut yang buruk memiliki kesulitan dalam menerapkan kebiasaan menjaga keadaan mulut yang sehat di rumah.

Pengetahuan dan pemahaman kesehatan gigi yang kurang pada orang tua akan menyebabkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak yang kurang mendukung. Orang tua bertindak sebagai penjaga untuk perawatan kesehatan pada anak prasekolah. Oleh karena itu pengetahuan kesehatan gigi, nilai-nilai kepercayaan, sikap dan perilaku secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kesehatan anak. Kurangnya kesadaran ini akan berdampak pada kesehatan mulut terhadap kesehatan umum selama perjalanan hidup anak tersebut.

1. Pengetahuan Ibu Terhadap Pola Menyikat Gigi Anak Di Tk Horeb Perumnas

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 3 tentang pengetahuan orang tua terhadap pola menyikat gigi anak mencapai angka tertinggi dengan kriteria baik sebanyak 26 orang anak (86,7%). Sedangkan kriteria sedang sebanyak 4 orang dengan persentase 16,3 % dan kriteria buruk yaitu 0%.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Imran dkk (2018) dimana pengetahuan responden tentang menyikat gigi termasuk dalam kriteria baik (70%). Hal ini kemungkinan disebabkan orangtua sudah pernah mendapatkan informasi kesehatan gigi terkait pola menyikat gigi. Persepsi dan pengetahuan orang tua terhadap kesehatan gigi anak mempengaruhi sikap dan tindakan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak serta menentukan status kesehatan gigi anak. Sebagai orang tua perlu mengajarkan kepada anak bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar, kapan waktu yang tepat untuk menggosok gigi, dan rutin membawa anak untuk memeriksa status kesehatan giginya (Hagi dkk, 2022).

Untuk pengetahuan terhadap pola menyikat gigi seperti yang terlihat pada tabel 6 dimana pengetahuan ibu terhadap pola menyikat gigi adalah pengetahuan ibu kriteria baik cenderung pola menyikat giginya kriteria sedang sebanyak 7 orang (53,8%). Jadi meskipun pengetahuan ibu baik, akan tetapi pola menyikat gigi sedang. Hal ini dikarenakan karena meskipun pengetahuan tentang pola menyikat gigi baik bukan berarti belum tentu memberikan tindakan yang baik pula (Amelinda dkk, 2022). Hasil ini tidak

sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Zia dkk (2014) dimana diperoleh ada sebanyak 15 dari 18 (83,3%) ibu dengan pengetahuan baik memiliki anak yang sering menyikat gigi.

2. Sikap Ibu Terhadap Pola Menyikat Gigi Anak Di Tk Horeb Perumnas

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa sikap ibu tentang pola menyikat gigi anak dengan kriteria baik sebanyak 29 orang (96,7%). Sedangkan pada tabel 7 menunjukkan bahwa sikap ibu terhadap pola menyikat gigi anak adalah sikap ibu kriteria baik cenderung pola menyikat gigi kriteria sedang sebanyak 15 orang (88,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Savitri (2022) dimana sikap tentang kebiasaa menyikat gigi termasuk dalam kriteria baik sebanyak 27 orang (75%). Akan tetapi untuk sikap terhadap pola menyikat gigi tidak sejalan hasil penelitian Savitri (2022), dimana pengetahuan baik cenderung kebiasaan menyikat giginya baik.

Seorang ibu sudah seharusnya mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut agar dapat memberikan pendidikan kesehatan rongga mulut (oral health education) kepada anak. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi merupakan sikap yang tidak mendukung kesehatan gigi dan anak. Pengetahuan dan sikap ibu terhadap kesehatan gigi akan menentukan kesehatan gigi anak kelak. Pengetahuan saja tidak cukup, perlu diikuti dengan sikap peduli dan bertindak (Haris, A., dan Ernawati, R. 2018).

3. Pola Menyikat Gigi Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari TK Horeb perumnas terhadap pola menyikat gigi anak mencapai kriteria sedang dengan angka tertinggi sebanyak 15 orang anak dengan persentase 50%. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh aqidatunisa dkk (2022) dimana pola menyikat gigi termasuk dalam kategori kurang baik yaitu 89 responden (80,9%). Hal ini dikarenakan orang tua belum memahami betul tentang pola menyikat gigi yang baik dan benar. Teknik menyikat gigi yang kurang baik pada responden dipengaruhi atau dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yakni faktor predisposisi yaitu faktor-faktor yang berasal

dari dalam diri sendiri, yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, dan lain sebagainya (Notoatmodjo, 2018).

Usia prasekolah adalah masa ketika anak-anak belum memasuki sekolah formal, tetapi mereka belajar melalui berbagai macam stimulasi dan rangsangan seperti bermain. Pada masa ini, anak-anak berusia antara 3 hingga 6 tahun dan mengalami berbagai perkembangan, seperti ; pertumbuhan fisik melambat, psikologi : anak-anak mulai menguasai rasa otonomi dan rasa inisiatif, dan mereka mulai mengeksplorasi pemisahan emosional, kognitif : anak-anak mulai belajar mengendalikan tubuh, emosi, dan pikiran mereka. Pada masa prasekolah, anak-anak juga senang berimajinasi dan percaya bahwa mereka memiliki kekuatan. Usia prasekolah adalah usia kritis. Karies gigi menyebabkan gangguan tumbuh kembang anak, dan terbukti mempengaruhi kualitas hidupnya. Menurut Bloom dalam 4 tahun pertama usia anak, perkembangan kognitifnya mencapai sekitar 50%, mencapai 80% dalam kurun waktu 8 tahun, dan 100% setelah 18 tahun. Bila karies terjadi pada usia anak-anak, maka perkembangan kognitif anak akan terganggu. Usia prasekolah pada anak juga merupakan saat yang kritis terbentuknya keterampilan, sikap, kebiasaan buruk dan faktor risiko terjadinya penyakit mulut. Di masa ini anak diperkenalkan pada awal pemeriksaan klinis yang komprehensif, karena mereka adalah pembelajar yang cepat dan ingin memperoleh keterampilan baru, yang juga berisiko dengan masalah kesehatan mulut.

Oleh karena itu, menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan cara gosok gigi. Dan untuk mencegah terjadinya karies gigi anak tentunya membutuhkan peran serta orang tua. Peran orang tua diperlukan dalam mendukung pencegahan terjadinya karies gigi pada anak usia sekolah. Maka diperlukan pengetahuan serta sikap yang baik dari orang tua mengenai karies gigi (Saadah dan Yulianto, 2021).